



KALIMAT EFEKTIF RAGAM LISAN KHOTBAH JUMAT DI MASJID JABAL RAHMA KECAMATAN LANGKAPURA

Nani Angraini

STKIP PGRI Bandar Lampung
anggraininani767@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian kalimat efektif bahasa Indonesia ragam lisan khotbah jumat di Masjid Jabal Rahma Kecamatan Langkapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik rekam dan wawancara, data yang terkumpul lalu dianalisis. Isi khutbah dianalisis berdasarkan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan kalimat dalam khutbah jumat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis khutbah jumat yakni dengan mentranskrip isi khutbah ke dalam bentuk bahasa tulis dan mengidentifikasi kalimat dalam khutbah jumat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cukup baik dari segi keefektifan kalimat efektif. Hal ini nampak pada kepaduan, kepadanan, dan kehematan kalimat.

Kata kunci: ragam lisan, kalimat efektif.

Abstract: This study aims to identify and describe the use of effective sentences in the Indonesian language of the Friday sermon at the Jabal Rahma Mosque, Langkapura District. The method used in this research is descriptive method. Data collection using recording techniques and interviews, the data collected is then analyzed. The content of the sermon is analyzed based on parallels, firmness, frugality, accuracy, cohesiveness, and logic of the sentences in the Friday sermon. The steps taken in analyzing Friday sermons are by transcribing the content of the sermon into written language and identifying sentences in Friday sermons. The results showed that it was quite good in terms of the effectiveness of effective sentences. This can be seen in the cohesiveness, accuracy, and efficiency of the sentence.

Key words: verbal variety, effective sentence.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang seakan tidak dapat mungkin dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan adanya bahasa manusia dapat menuangkan ide gagasan dan maksudnya kepada orang lain. Bahasa mempunyai bentuk dan makna. Bentuk

dan makna bahasa disesuaikan dengan konteks dan situasi atau keadaan. Situasi dan keadaan yang berbeda menyebabkan bahasa beranekaragam. Keragaman bahasa ditentukan oleh faktor yang berasal dari konteks dan situasi, seperti letak geografis, situasi berbahasa, situasi social, dan kurun

waktu. Keragaman itu berkaitan dengan siapa yang memakainya, kepada siapa ia berbicara, dalam suasana pa pembicaraan tersebut.

Ragam bahasa tertentu dipergunakan dalam situasi tertentu pula, misalnya pidato ceramah dan memberi kuliah. Dalam situasi formal seseorang sangat dituntut untuk menggunakan ragam bahasa formal(resmi). Sebaliknya, apabila dalam situasi tidak resmi (nonformal) maka seseorang tidak dituntut menggunakan ragam bahasa formal. Dalam situasi formal(resmi) Seorang mubalig harus menggunakan kalimat yang efektif agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan khidmat taklim.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Tahir (2013) dengan judul penelitiannya "Khutbah Jum'at di Kota Samarinda (Analisis Kesiapan Para Khotib di Kota Samarinda)". Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi secara langsung. Adapun hasil penelitian yaitu para khatib yang melaksanakan khutbah jum'at di Kota Samarinda cukup siap. Hal ini dapat dilihat dari bentuk naskah / teks khutbah yang rapi, lancar dalam membaca atau menyampaikan khutbah, pakaian yang rapi dan pantas, gaya bahasa yang dapat dimengerti oleh jemaahnya. Berbeda dengan peneliti lakukan, jika peneliti sebelumnya meneliti terkait kesiapan maka penelitian ini mengkaji tentang kalimat efektif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan kalimat efektif

dalam bahasa Indonesia ragam lisan khutbah jumat di Masjid Jabal Rahma Kecamatan Langkapura. Alasan peneliti tertarik mengambil khutbah jumat di masjid Jabal Rahma Kecamatan Langkapura sebagai bahan penelitian karena, sering terdengar masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif pada saat khutbah jumat disampaikan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki penceramah. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian kalimat efektif bahasa Indonesia ragam lisan khutbah jumat di Masjid Jabal Rahma Kecamatan Langkapura.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna (Razak, 1998:2). Dapat dikatakan bahwa kalimat merupakan alat penghubung antara penyampaian dan penerimaan alat yang menentukan keefektifan proses penyampaian suatu ide, gagasan, pesan, atau informasi

Menurut Arifin dan Tasai (2004:109) kalimat efektif yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis.

Penggunaan Kalimat Efektif

Menurut Listika (2019:185) kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan,

gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Penggunaan kalimat efektif maksudnya adalah penggunaan kalimat efektif dalam bahasa lisan. Kalimat berperan penting dalam sebuah tulisan maupun dalam sebuah lisan, lebih jelas dikatakan dalam sebuah karya tulis maupun lisan, kalimat yang baik justru lebih mudah mengantarkan pendengar maupun pembaca pada maksud yang dipaparkan apa yang diungkapkannya. Pendengar mudah mengenal bahwa di situ diuraikan sesuatu yang ada gunanya untuk diketahui. Dan pembaca seakan-akan didorong-dorong untuk mengetahui itu (Razak, 1998:2).

Ciri-ciri Kalimat Efektif

Menurut Arifin dan Tasai (2004:89) ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut: (1) Kesepadanan ialah adanya keseimbangan antara pikiran (gagasan) dengan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperhatikan oleh kesatuan gagasan kelompok dan kepaduan pikiran yang baik. (2) Keparalelan adalah kesamaan bentuk yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya kalau bentuk pertama menggunakan ungkapan nominal, bentuk kedua, dan seterusnya juga harus bentuk nominal. Kalau bentuk pertama menggunakan verbal, bentuk kedua juga bentuk verbal. (3) Ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ide yang perlu ditonjolkan. (4) Kehematan dalam kalimat efektif ialah hemat menggunakan kata, frase atau

bentuk kata lain yang dianggap tidak perlu. (5) Kecermatan adalah kalimat tersebut tidak memiliki penafsiran ganda, dan tepat dalam pemilihan kata. (6) Kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak pecah-pecah. Kalimat padu tidak bertele-tele mencerminkan cara berpikir yang sistematis. Oleh karena itu, hindari kalimat yang panjang dan bertele-bertele. (7) Kelogisan ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Pengertian Ragam Bahasa

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:789) ragam bahasa adalah tingkah laku, cara tiap-tiap orang mempunyai kemampuan sendiri terhadap isi dan gaya bahasanya.

Dalam masyarakat bahasa, orang-orang menggunakan satu bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi sesama anggota masyarakat tersebut (Yulia, 2013). Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik (mempunyai prestise tinggi), yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (karangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi. Ragam bahasa lisan adalah bahan yang

dihasilkan alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasar. Dalam ragam lisan kita berurusan dengan tata bahasa, kosakata dan lafal. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, air muka, gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide (Prayitno, 2014).

Kriteria penggunaan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan ini bertalian dengan topik yang dibicarakan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara (kalau lisan) atau pembaca (jika tulis), dan tempat pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik adalah bernalar, dalam artian bahasa yang digunakan logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat. Penggunaan bahasa yang benar tergambar dalam penggunaan kalimat-kalimat yang gramatikal, yaitu kalimat-kalimat yang memenuhi kaidah tata bunyi (fonologi), tata bahasa, kosakata, istilah, dan ejaan. Penggunaan bahasa yang baik terlihat dari penggunaan kalimat-kalimat yang efektif, yaitu kalimat-kalimat yang dapat menyampaikan pesan/informasi secara tepat (Sugondo dalam Fahrurrozi dan Wicaksono, 2017: 58).

Sejalan dengan penjelasan di atas, Aisah dan Noviadi (2018) memaparkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi yang berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Perkembangan bahasa itu akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya bangsa yang memilikinya karena bahasa sebagai

sarana pendukungnya. Bahasa juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penutur. Bagi masyarakat Indonesia bahasa mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Secara umum sudah diketahui bahwa bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi, alat mengidentifikasi diri, ataupun sebagai alat berinteraksi dalam masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian ragam bahasa adalah tingkah laku setiap individu yang menggunakan bahasa berdasarkan sikap penutur bahasa dan menurut jenis pemakaian bahasa.

Pengertian Khutbah

Khutbah adalah pembicaraan di depan orang banyak yang membahas suatu hal atau pengetahuan yang bersifat keagamaan di masjid atau gereja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990;286). Khutbah adalah pidato dengan tujuan menguraikan ajaran agama. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa khutbah adalah penyampaian suatu gagasan atau ide yang diungkapkan secara lisan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan umumnya ilmu agama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surahkmat (1998:130) Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan tentang beberapa kemungkinan untuk memecahkan

masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, atau menginterpretasikan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik perekaman dan wawancara.

Dari hasil data perekaman diperoleh dengan menganalisis isi khutbah berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif.

Dari hasil analisis khutbah jumat, apabila kalimat dalam khutbah jumat tidak memenuhi salah satu ciri profil penilaian kalimat efektif, kalimat dalam khutbah jumat tersebut dinyatakan tidak efektif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis khutbah jumat yakni dengan mentranskrip isi khutbah ke dalam bentuk bahasa tulis dan mengidentifikasi kalimat dalam khutbah jumat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dikemukakan analisis khutbah Jumat di Masjid Jabal Rahmah Kecamatan Langkapura.

Tabel 1. Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Khutbah Jumat

No	Ketidakefektifan	Seharusnya
1	Seluruh perintah agama yang diberkan kepada kita semua adalah bertujuan menjadikan kita semua agar menjadi orang yang takwa seperti tersebut diatas.	Seluruh perintah agama yang disampaikan kepada kita bertujuan menjadikan kita agar menjadi orang yang bertakwa.

	<p>Keterangan: Kata <i>dibeberkan</i> diubah menjadi <i>disampaikan</i> karena kata <i>dibeberkan</i> kurang efektif untuk digunakan pada kalimat di atas dan agar sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan.</p>	
2	Begittulah sampai pada seseorang melepaskan...	Begitulah, sehingga seseorang melepaskan ...
	<p>Keterangan: Kata <i>sampai pada</i> diubah menjadi <i>sehingga</i> karena kata <i>sampai pada</i> kurang cocok digunakan pada kalimat di atas sehingga menimbulkan ketidaksepadanan.</p>	
4	Apabila kita telah berkenalan betul-betul dengan Allah.	Jika kita telah mengetahui benar dengan Allah.
	<p>Keterangan: Kalimat di atas diperbaiki karena kata <i>berkenalan</i> kurang sepadan digunakan pada konstruksi kalimat di atas, maka kata <i>berkenalan</i> diubah menjadi <i>mengetahui benar</i> agar kalimat di atas menjadi lebih sepadan,</p>	
7	Dan ibadah seperti ini hanya dapat dicapai kalau yang bersangkutan sudah benar-benar mengenal Allah, mengenal kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya, kerohiman-Nya dan semua sifat-sifat-Nya sehingga kita taat kepada-Nya.	Dan ibadah seperti ini hanya dapat dicapai jika kita telah benar-benar mengenal Allah, mengenal kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya, kerohiman-Nya dan semua sifat-sifat-Nya sehingga kita taat kepada-Nya.

	Nya, kerohiman-Nya dan semua sifat-sifat-Nya sehingga karenanya dia merasa harus memberi hormat kepada-Nya.			ciri kalimat efektif yaitu kehematan
	Keterangan: Kata <i>kalau</i> diubah menjadi <i>jika</i> karena kata <i>kalau</i> kurang tepat digunakan pada kalimat di atas selain agar lebih menegaskan maksud kalimat tersebut dan agar sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu ketegasan.			11
				Shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW...
				Shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW....
				Keterangan: Kata <i>kita</i> dihilangkan karena menghindari pengulangan subjek yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kehematan.
				12
				Kita umat Islam pernah....
				Umat Islam pernah....
				Keterangan: Kata <i>kita</i> dihilangkan karena kata <i>umat Islam</i> telah menerangkan kata <i>kita</i> secara menyeluruh, oleh karena itu kata <i>kita</i> dihilangkan karena tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kehematan.
9	Sebab rasio itu sendiri masih banyak dikatakan oleh perasaan, oleh emosi dan oleh selera.	Sebab rasio tersebut sering diungkap melalui perasaan, emosi dan selera.		
	Keterangan: Kalimat di atas diperbaiki karena terlalu bertele-tele dan pesan yang hendak disampaikan terpecah-pecah, maka kata <i>itu sendiri masih banyak dikatakan oleh</i> diubah menjadi <i>tersebut sering diungkap melalui</i> agar makna yang akan disampaikan lebih jelas dan sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu ketegasan.			
10	Pertama-tama marilah kita panjatkan...	Marilah kita panjatkan...		
	Keterangan: Kata pertama-tama dihilangkan karena pemborosan kata dan tidak efektif, dan tidak sesuai dengan			
				13
				Itulah sebabnya kita umat Islam tertinggal jauh dengan orang lain.
				Itu sebabnya umat Islam tertinggal jauh dengan umat lain.
				Keterangan: Kata <i>kita</i> dihilangkan karena <i>umat Islam</i> telah menerangkan kata <i>kita</i> secara menyeluruh, oleh karena itu kata <i>kita</i> dihilangkan karena tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kehematan dan kata <i>orang lain</i> diubah menjadi <i>umat lain</i> karena kata <i>orang lain</i> maknanya masih luas maka untuk lebih menegaskan makna pada kata tersebut kata <i>orang lain</i> diubah menjadi <i>umat lain</i> agar sesuai dengan ciri-ciri kalimat

	efektif yaitu ketegasan.	
14	Setiap hari jumat Khatib menyerukan dari atas mimbar ini untuk kita semua agar bertaqwa kepada Allah SWT dan dalam ini kami ingin memusatkan pembahasan masalah takwa tersebut.	Setiap hari jumat Khatib menyerukan dari atas mimbar agar bertaqwa kepada Allah SWT dan dalam ini kami ingin memusatkan pembahasan masalah takwa tersebut
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata <i>hari</i> dihilangkan karena kata <i>jumat</i> telah menjelaskan nama hari, oleh karena itu kita cukup kata <i>jumat</i> saja digunakan agar sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kehematan. 2. Kalimat di atas juga diperbaiki karena sistem penulisannya terlalu bertele-tele, yaitu pada kata <i>dalam ini kami ingin memusatkan pembahasan masalah takwa tersebut</i>. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi <i>dalam kesempatan ini, kami ingin membahas mengenai masalah ketakwaan</i> agar sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kepaduan. 	

Khutbah di atas berjudul “Pentingnya Takwa dalam Kehidupan”. Mengenai kesepadaan khutbah ini cukup baik karena dalam khutbah ini adanya keseimbangan yang baik antara pikiran dengan struktur bahasa yang

dipakai. Mengenai organisasi isi karangan ini cukup baik karena dalam khutbah ini ide pokoknya masih kacau. Hal ini nampak pada bagaimana penulis memaparkan pendahuluan, isi dan penutup. Dari tiga bagian ini ide yang tak saling bertautan sehingga urutan ide pengembang nampak kurang logis, serta gagasannya masih terpotong-potong.

Mengenai tata bahasa dan struktur kosa kata khotbah ini cukup baik karena masih banyak terdapat kesalahan penguasaan kosakata yang membuat makna dalam kalimat menjadi membingungkan. Seperti penyebutan kata hari jumat menjadi efektif jika kata hari dihilangkan. Begitu juga pemilihan kata menyerukan dari atas mimbar. Kata di atas mimbar dapat dihilangkan, tanpa kosa kata tersebut penyimak akan mengetahui bahwa khatib sedang berada di atas mimbar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data khutbah jumat di Masjid Jabal Rahmah Kecamatan Langkapura dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat efektif dalam khutbah jumat tergolong cukup efektif. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Khatib memiliki pemahaman terhadap kalimat efektif, namun penggunaannya masih sering terjadi kesalahan sehingga kurang efektif.
2. Hasil analisis data serta bukti-bukti yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa khotib di Masjid Jabal Rahmah

Kecamatan Langkapura cukup baik dalam memahami penggunaan kalimat. Hal ini nampak pada kepaduan, kepadanan, dan kehematan kalimat.

Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014. *LOKABASA*, Vol. 5, No. 1 April 2014

Razak, Abdul. (1998). *Kalimat Efektif: Strategi, Gaya, Variasi*. Jakarta: Gramedia.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Siti dan Noviadi, Andri. (2018). Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Jurnal LITERASI*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Slamat, Asmah. (2000). *Sosiolinguistik*. Palembang: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surakhmad, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Arifin, E. Zaenal dan Amran, Tasai. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Tahir, M. (2013). "Khutbah Jum'at di Kota Samarinda (Analisis Kesiapan para Khotib di Kota Samarinda)". *Jurnal Fenomena*, Vol 5, No. 3, 229-240.

Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulia, Nova. (2013). Ragam Bahasa Anak-Anak: Ditinjau Dari Segi Sosiolinguistik. *Lingua Didaktika* Volume 6, No 2, Juli 2013.

Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri. (2017). *Sekilas Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Listika, M. Dkk. (2019). "Penggunaan Kalimat Efektif Pada Artikel Open Journal System (Ojs) Korpus". *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2019. 183-190.

Nurgiyantoro, Burhan.(1995). *Penilaian Pelaksanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: B. F. E. E.

Pateda, Mansoer. (1999). *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Yogyakarta: Nusa Indah.

Poerdarminta, W. J. S. (1990). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno, Januar. (2014). Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan